

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi pada perusahaan menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi, teknologi digunakan sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi dan menjalin kerjasama bisnis. Perkembangan teknologi informasi mendorong setiap perusahaan untuk melakukan pembaharuan dalam menunjang setiap aktivitasnya. Banyaknya inovasi yang ada mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai macam aktivitas dengan keterbatasan menjadi sebuah keuntungan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan mengubah strategi bisnisnya yang berdasarkan tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan.

Perubahan strategi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan mengenal adanya sumber daya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan, sumber daya tersebut adalah *intellectual capital*. Edvinsson dan Malone (1997) dalam Ulum dan Noviyanti (2012) mengidentifikasikan *intellectual capital* sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, *intellectual capital* khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan yang tidak terlihat secara umum seperti aset tradisional.

Kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan. Komponen *intellectual capital* di antaranya: pengetahuan karyawan, budaya perusahaan, teknologi dan strategi bisnis, yang sama pentingnya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan perusahaan mereka.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap*) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dapat membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan.

Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting, karena itu modal intelektual akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Dalam dunia bisnis modern modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Fenomena mengenai *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No. 19 (revisi 2000) telah menyinggung mengenai

intellectual capital walaupun tidak secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Akan tetapi, dalam praktiknya perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Untuk dapat bersaing dalam era *knowledge based business*, ketiga komponen *intellectual capital* tersebut diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Abidin (2000) dalam Soewito et al., (2016) menyatakan apabila suatu perusahaan mengacu pada perkembangan yang ada, dengan berbasis pengetahuan manajemen, perusahaan di Indonesia akan mampu bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk yang lebih menguntungkan di mata konsumen.

Utama dan Khafid (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan potensi timbulnya biaya keagenan yang meningkat akan sejalan dengan peningkatan tingkat utang (*leverage*) perusahaan. Oleh karena itu, luas pengungkapan *intellectual capital* digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*) ketika tingkat ketergantungan perusahaan semakin tinggi.

Penelitian Oktavianti dan Wahidahwati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal tersebut menyebabkan pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* semakin luas. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang (Utama dan Khafid, 2013). Sependapat dengan Oktavianti dan Wahidahwati (2014), penelitian Utama dan Khafid (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Akan tetapi, penelitian Al-Hamadeen dan Suwaidan (2014), menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian White *et al.*, (2007) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan *intellectual capital*. Komisaris independen sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dan pihak manajer dengan mendorong anggota dewan komisaris lain untuk melakukan tugas pengawasan yang lebih baik lagi. Jika pengawasan telah dilakukan dengan efektif, pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan baik pula, dan manajemen akan mengungkapkan semua informasi yang ada, termasuk informasi tentang

intellectual capital (Oktavianti dan Wahidahwati, 2014). Sependapat dengan White *et al.*,(2007), penelitian Puasanti (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Akan tetapi, penelitian Istanti (2009) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara komisaris independen dengan pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian Al-Hamadeen dan Suwaidan (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*. Teori agensi telah menjadi landasan pemikiran dalam menjelaskan konsentrasi kepemilikan saham karena semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, sehingga pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pengawasan dan tekanan dari pemegang saham mayoritas, sehingga akan mendorong agen untuk meningkatkan praktik pengungkapan *intellectual capital* (Cormier *et al.*, 2005 dalam Oktavianti dan Wahidahwati, 2014). Berbeda dengan penelitian Al-Hamadeen dan Suwaidan (2014), penelitian Cahya (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali karena ditemukan adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Oktavianti dan Wahidahwati (2014)

yang berjudul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada jangka waktu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menentukan judul:

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015).

B. Rumusan Masalah

Pengungkapan *intellectual capital* dapat membantu perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta loyalitas karyawan. Pengungkapan modal intelektual juga dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan penciptaan kekayaan perusahaan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda antara pengaruh *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*?

3. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
4. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengungkapan

intellectual capital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *intellectual capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan *intellectual capital*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dari penelitian ini, sehingga disusun sistematika penulisan. Penulisan masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendiskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi *agency theory*, *stakeholder theory*, *intellectual capital*, *leverage*, profitabilitas, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum analisis data, data, hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian berikutnya.